

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, NIAT *WHISTLEBLOWING*, DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENCEGAHAN FRAUD

Anak Agung Istri Anggita Pramesti¹⁾, Made Yenni Latrini²⁾

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: anggita.pramesti20@student.unud.ac.id¹⁾, madeyennilatrini@unud.ac.id²⁾

Abstrak

Pencegahan *Fraud* merupakan hal yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya *fraud* atau kecurangan yang dapat merugikan berbagai pihak. *Fraud* dapat terjadi di berbagai instansi ataupun lembaga. Kasus *fraud* marak terjadi di lembaga keuangan, salah satunya pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Hal tersebut mengakibatkan perlunya pengkajian lebih lanjut terkait faktor apa saja yang dapat mencegah terjadinya *fraud*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, niat *whistleblowing*, dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* di LPD Kecamatan Ubud. Lokasi penelitian sebanyak 32 LPD se-Kecamatan Ubud dengan jumlah sampel yang digunakan, yaitu 128 orang dari ketua badan pengawas, kepala LPD, bendahara, dan pegawai di bidang akuntansi dengan pendekatan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *door to door* ke lokasi penelitian. Data yang terkumpul kemudian diuji dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, niat *whistleblowing*, dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Kecamatan Ubud. Implikasi pada penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini mampu mendukung riset-riset lain terkait pencegahan *fraud* dengan teori yang digunakan, yaitu Teori Keagenan dan *Theory of Planned Behavior*. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi instansi untuk meningkatkan kompetensi SDM pengurus dan pegawai, mengencarkan gerakan anti *fraud*, dan memaksimalkan pengendalian internal instansi untuk mencegah *fraud*.

Kata Kunci: Kompetensi SDM, Niat *Whistleblowing*, Pengendalian Internal, dan Pencegahan *Fraud*

Abstract

Fraud prevention is essential to anticipate potential fraud or deceit that could harm various parties. Fraud can occur in various institutions or agencies. Cases of fraud are prevalent in financial institutions, such as in the Village Credit Institutions (LPD) in Ubud District. This highlights the need for further investigation into the factors that can prevent fraud. The aim of this study is to analyze the impact of human resource competence, whistleblowing intention, and internal control on fraud prevention at LPD Ubud District. The research location was 32 LPDs in Ubud District with sample consisted of 128 individuals, including members of the heads of supervisory board, heads of LPD, treasurers, and accounting staff, using purposive sampling. The research instrument employed was a questionnaire distributed door-to-door to the research location. The collected data were tested and analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS 26. The results indicate that human resource competence, whistleblowing intention, and internal control have a positive impact on fraud prevention at LPD Ubud District. The implications of this study are both theoretical and practical. Theoretically, this research supports other studies related to fraud prevention with the theories used, namely Agency Theory and the Theory of Planned Behavior. Practically, this research can serve as a consideration for institutions to enhance the competence of their management and staff, promote anti-fraud measures, and optimize internal controls to prevent fraud.

Keywords: Human Resource Competence, Whistleblowing Intention, Internal Control, Fraud Prevention

PENDAHULUAN

Fraud atau kecurangan merupakan tindakan ilegal atau tidak jujur yang melibatkan penipuan atau manipulasi dengan niat untuk merugikan orang atau pihak lain secara finansial agar mendapatkan keuntungan pribadi. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyatakan tidak ada satu pun lembaga atau institusi yang sepenuhnya terhindar dari risiko terjadinya tindak kecurangan. ACFE mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) ke dalam tiga bentuk berdasarkan perbuatan, yaitu penyimpangan atas aset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dan korupsi (*corruption*). Salah satu sektor yang sangat rentan mengalami *fraud* khususnya korupsi adalah sektor keuangan yakni Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan entitas keuangan yang dimiliki oleh desa pekraman dan telah mengalami perkembangan, memberikan dampak positif secara sosial, ekonomi, dan budaya kepada para anggotanya. Selain melakukan kegiatan pemberian modal, LPD juga menciptakan kesempatan dan pemerataan kerja bagi warga pedesaan dengan bekerja secara langsung di LPD (Putra & Latrini, 2018).

Adapun keberadaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa bahwa LPD diperlukan untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan *Krama Desa Adat* dan telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada *Krama Desa Adat* dan perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik *Desa Adat*.

Berdasarkan data dari LPLPD Provinsi Bali, Jumlah LPD di Bali sebanyak 1.439 LPD dari total 1.493 Desa Adat dengan total aset yang dikelola LPD se-Propinsi Bali mencapai 27,064 triliun (NusaBali, diakses 18 Maret 2024). Adapun jumlah LPD yang tersebar di Sembilan (9) kabupaten yang ada di Bali disajikan pada **Tabel 1.1** berikut.

Tabel 1 Data Kesehatan LPD dan Jumlah LPD Se-Propinsi Bali 2023

No.	Kota /Kabupaten	Desa Adat	S	CS	KS	TS	TO	OTM	Jumlah
1.	Tabanan	349	158	53	44	15	36	5	311
2.	Gianyar	273	85	61	61	44	16	3	270
3.	Karangasem	190	82	42	35	14	17	-	190
4.	Buleleng	170	77	22	31	15	23	1	169
5.	Bangli	168	85	35	23	11	5	-	159
6.	Badung	122	44	30	27	14	7	-	22
7.	Klungkung	122	58	32	18	6	5	-	119
8.	Jembrana	64	52	3	4	3	1	1	64
9.	Denpasar	35	22	5	4	4	-	-	35
	Jumlah	1.493	663	283	247	126	110	10	1.439
	Persentase		46	20	17	9	8	1	100

Sumber: LPLPD Provinsi Bali, 2023

Keterangan:

S = Sehat, **CS** = Cukup Sehat, **KS** = Kurang Sehat, **TS** = Tidak Sehat, **TO** = Tidak Operasi, **OTM** = Opr Tidak Menyetor.

Analisis tingkat kesehatan suatu LPD diukur melalui metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity*). Pada dasarnya, tingkat kesehatan LPD tidak hanya diukur berdasarkan satu rasio saja, melainkan ketika terjadi penggabungan rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukuran CAMEL akan lebih jelas terkait kondisi kesehatan LPD dengan kriteria sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Adapun kriteria keterangan tingkat kesehatan LPD berdasarkan metode CAMEL disajikan pada **tabel 1.2** sebagai berikut.

Tabel 2 Kriteria Tingkat Kesehatan LPD dengan Metode CAMEL

No.	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAMEL \geq 100
2	Sehat	81 \leq CAMEL < 100
3	Cukup Sehat	66 \leq CAMEL < 81
4	Kurang Sehat	51 \leq CAMEL < 66
5	Tidak Sehat	CAMEL < 51

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

Berdasarkan data LPLPD Provinsi Bali yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Gianyar memiliki kategori LPD tidak sehat tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Provinsi Bali, yaitu sebanyak 44 LPD. Adapun beberapa kasus kecurangan yang terungkap pada LPD Kabupaten Gianyar, yaitu LPD Pacung Kelurahan Bitera, LPD Belusung Desa Pejeng, LPD Kedewatan Ubud, LPD Begawan Payangan, dan LPD Bedulu Blahbatuh. Berdasarkan data

kasus *fraud* yang terjadi di LPD Kabupaten Gianyar khususnya pada tahun 2022 sempat menarik perhatian masyarakat dikarenakan kerugian yang ditimbulkan tidak sedikit. Dalam hal ini peran dari pengurus LPD harus diperhatikan agar dapat meningkatkan pengelolaan dan pengawasan LPD (Saputra et al., 2019). Ubud merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gianyar memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Ubud masuk dalam daftar kota terfavorit dunia versi *Travel and Leisure*, dalam daftar yang bertajuk *25 Favorite Cities in the World of 2023*. Berdasarkan survei tersebut, tentunya Ubud memiliki kegiatan pariwisata yang cukup tinggi, maka pertumbuhan ekonomi di Ubud juga akan berkembang dengan baik. Adapun jumlah aktiva LPD Ubud merupakan aktiva tertinggi dibandingkan dengan LPD Kecamatan lain di Kabupaten Gianyar, yaitu sebesar Rp26.054.379.593.

Kompetensi SDM merupakan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan perusahaan atau organisasi. *Theory of Planned Behavior* berkaitan dengan norma subjektif, dimana ketika lingkungan sosial lainnya melakukan kecurangan maka individu lain juga turut melakukan kecurangan Menurut teori keagenan hubungan antara *principals* (masyarakat desa yang menjadi nasabah LPD) dan *agent* (pengurus dan karyawan LPD) dalam pengelolaan LPD, agen memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk melaporkan seluruh laporan keuangan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan harus memiliki kompetensi di bidang tersebut guna mencegah terjadinya *fraud*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laksmi & Sujana, 2019), (Djinar et al., 2021), serta penelitian oleh (Dewi & Rasmini, 2019) menyatakan bahwa kemampuan sumber daya manusia yang kompeten memiliki dampak positif terhadap upaya pencegahan *fraud*. Sejalan dengan penelitian dari (Nugroho et al., 2023) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap

pencegahan *fraud*. Berdasarkan hipotesis dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis satu yang diajukan adalah:

H1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*.

Niat *whistleblowing* merupakan salah satu strategi untuk mencegah terjadinya penyelewengan. *Theory of Planned Behavior* atau TPB merupakan teori yang cenderung bersifat dinamis karena memikirkan serta mempertimbangkan kembali faktor-faktor perilaku yang akan dibentuk. Teori keagenan memiliki kaitan dengan niat *whistleblowing* mengenai dinamika internal organisasi yang melibatkan konflik kepentingan, pengungkapan informasi, dan kontrol perilaku agen dalam mencapai tujuan organisasi.

Berkaitan dengan penelitian oleh (Yulian & Indah, 2021), (Sari et al., 2021) , (Akhyaar et al., 2022), (Natalia & Sujana, 2022) menyatakan bahwa niat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa yang keterkaitannya pada penelitian ini, yaitu pengelolaan LPD. Sejalan dengan penelitian dari (Acharysyah, 2022), (Novan et al., 2023) dan (Yufitrianisa et al., 2022), (Aldison et al., 2020), (Akbar et al., 2020) dan (Nurrahma et al., 2022) bahwa niat *whistleblowing* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan hipotesis dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dua yang diajukan adalah:

H2: Niat *Whistleblowing* berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*.

Salah satu sistem yang dapat diterapkan untuk memberikan hasil terbaik dalam pengelolaan keuangan LPD dapat diimplementasikan dengan pengendalian internal (Febiarty et al., 2022). Pengendalian internal sangat penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Selain itu sistem pengendalian internal juga dapat mencegah *fraud* (Kadek & Suandewi, 2021). Menurut TPB, niat individu untuk mematuhi pengendalian internal dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap pengendalian

internal dan norma subjektif di tempat kerja apakah mereka memiliki sikap positif atau negatif terhadap hal tersebut.

Pengendalian internal pada LPD berfungsi untuk melindungi aset organisasi. Dalam teori keagenan preferensi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda-beda. Hal tersebut sering kali memunculkan konflik dalam hubungan keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu dalam hubungannya akan bertindak sesuai dengan tujuan masing-masing, sehingga kurangnya pengawasan dan pengendalian yang kurang baik mampu meningkatkan resiko timbulnya *fraud*. Sesuai dengan penelitian dari (Puspita & Ratnadi, 2023) dan (Din et al., 2021) pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa yang keterkaitannya pada penelitian ini, yaitu pengelolaan LPD. Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* suatu organisasi, hal tersebut sesuai dengan penelitian dari (Yuniarti, 2017) dan (Banjarnahor et al., 2023). Berdasarkan hipotesis dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis tiga yang diajukan adalah:
H3: Pengendalian Internal berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh variabel dependen dengan variabel independen, dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh badan pengawas, pengurus, dan karyawan pada LPD yang masih beroperasi di Kecamatan Ubud sebanyak 484 orang (LPLPD Kabupaten Gianyar, 2023). Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan *metode non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria Kepala LPD, Bendahara, Ketua Badan Pengawas, serta satu orang karyawan bagian keuangan atau akuntansi dengan masa bekerja minimal satu tahun pada masing-masing LPD yang masih beroperasi di Kecamatan Ubud. Adapun sampel pada penelitian ini berdasarkan data dan kriteria menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sebanyak 128 sampel dan pada penelitian ini jumlah

responden sama dengan jumlah sampel. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data skor jawaban kuesioner yang disajikan dalam bentuk skala likert empat poin dengan rincian sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) dengan sumber data primer seperti hasil jawaban kuesioner dan data sekunder seperti dokumen yang dimiliki oleh LPD Kecamatan Ubud. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Kuesioner dalam penelitian didistribusikan secara *door to door*, yaitu kuesioner yang tercetak disebar dengan mendatangi LPD secara langsung satu-persatu. Kuesioner yang disebar sebanyak 128 kuesioner. Hasil kuesioner tersebut kemudian dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh hasil jawaban kuesioner. Sebelum kuesioner dibagikan ke seluruh responden, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden yang hasilnya diuji menggunakan SPSS 26. Dalam pengujian validitas, semua instrumen penelitian dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30. Dalam pengujian reliabilitas, semua instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai koefisien cronbach's alpha lebih dari 0,70. Adapun hasil analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik setiap variabel penelitian dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku. Variabel kompetensi sumber daya manusia diukur dengan tujuh item pernyataan. Nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 28, nilai standar deviasi sebesar 4,317, nilai rata-rata 22,04. Variabel niat *whistleblowing* diukur dengan tiga item pernyataan. Nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 12, nilai standar deviasi sebesar 2,033, dan nilai rata-rata

9,73. Variabel pengendalian internal diukur dengan 27 item pernyataan. Nilai minimum sebesar 54, nilai maksimum sebesar 108, nilai standar deviasi sebesar 13,932, dan nilai rata-rata 90,95. Variabel pencegahan *fraud* diukur dengan lima item pernyataan.

Nilai minimum yaitu sebesar 8. Nilai maksimum sebesar 20, nilai standar deviasi sebesar 2,907, dan nilai rata-rata sebesar 16,56.

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Sumber Daya Manusia	128	14	28	22,04	4,317
Niat <i>Whistleblowing</i>	128	6	12	9,73	2,033
Pengendalian Internal	128	54	108	90,95	13,932
Pencegahan <i>Fraud</i>	128	8	20	16,56	2,907
Valid N (listwise)	128				

Sumber: (Output SPSS data diolah)

Uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan untuk melihat ketepatan pengaruh yang diberikan suatu variabel kepada variabel terikatnya, dimana untuk lolos uji asumsi klasik, data pengamatan harus melalui 4 uji didalamnya, diantaranya uji normalitas yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan data amatan berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	128
Kolmogorov-Smirnov Z	0,055
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: (Output SPSS data diolah)

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji multikoleniaritas, dimana data yang baik merupakan data yang terbebas dari gejala multikoleniaritas dengan nilai tolerance $> 0,10$ atau $VIF < 10,00$. Dari hasil uji multikoleniaritas, diperoleh nilai tolerance untuk kompetensi SDM, niat *whistleblowing*, dan pengendalian internal lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk kompetensi SDM, niat *whistleblowing*, dan pengendalian internal lebih kecil dari 10,00. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas pada model regresi ini.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,849	1,177	Bebas Multikolinearitas
Niat <i>Whistleblowing</i> (X2)	0,669	1,494	Bebas Multikolinearitas
Pengendalian Internal (X3)	0,663	1,508	Bebas Multikolinearitas

Sumber: (Output SPSS data diolah)

Uji asumsi klasik selanjutnya yakni uji heterokedastisitas, dimana data yang baik merupakan data yang terbebas dari gejala heterokedastisitas dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji ini menunjukkan nilai signifikansi untuk kompetensi SDM, niat *whistleblowing*, dan pengendalian internal lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi diatas terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,222	Bebas Heteroskedastisitas
Niat <i>Whistleblowing</i> (X2)	0,156	Bebas Heteroskedastisitas
Pengendalian Internal (X3)	0,350	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: (Output SPSS data diolah)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F, uji-t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	1.866	.1.295		1.441	.152
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.140	.045	.208	3.141	.002
Niat <i>Whistleblowing</i>	.543	.106	.380	5.099	.000
Pengendalian Internal	.070	.016	.334	4.460	.000

Sumber: (Output SPSS data diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel 1, persamaan regresi yang dihasilkan yakni:

$$Y = 1,866 + 0,140X_1 + 0,543X_2 + 0,070X_3$$

Persamaan diatas memiliki nilai konstansa positif sebesar 1,866 bermakna bahwa apabila nilai kompetensi SDM, niat *whistleblowing*, dan pengendalian internal dalam keadaan tetap, maka pencegahan *fraud* akan naik sebesar 1,866 satuan.

Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,140 menunjukkan bahwa apabila X1 naik satu satuan, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,140 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien X2 sebesar 0,543 menunjukkan bahwa apabila X2 naik satu satuan, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,543 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien X3 bernilai positif sebesar 0,070 menunjukkan bahwa apabila X3 naik satu satuan, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,070 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

Tabel 7 Hasil Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579.683	3	193.228	48.521	.000 ^b
	Residual	493.817	124	3.982		
	Total	1073.500	127			

Sumber: (Output SPSS data diolah)

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 48,521 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dan memiliki pengaruh secara simultan antara kompetensi sumber daya manusia, niat

whistleblowing, dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

Uji koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.529	1.996

Sumber: (Output SPSS data diolah)

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *adjust R square* sebesar 0,529, hal ini berarti bahwa 52,9% variasi variabel kompetensi sumber daya manusia, niat *whistleblowing*, dan pengendalian internal dapat menjelaskan variabel pencegahan *fraud*.

Sisanya sebesar 47,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia, niat *whistleblowing*, dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.

Tabel 9 Hasil Uji-t

Variabel	t	Sig.
<i>Constant</i>	1.441	.152
Kompetensi Sumber Daya Manusia	3.141	.002
Niat <i>Whistleblowing</i>	5.099	.000
Pengendalian Internal	4.460	.000

(Sumber: Output SPSS data diolah)

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan *fraud* didapat nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,140. Nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh niat *whistleblowing* terhadap pencegahan *fraud* didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,543.

Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel niat *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,070. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Pencegahan *Fraud*

Pengujian hipotesis pertama terkait pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan *fraud* diperoleh signifikansi sebesar 0,002 dengan koefisien regresi sebesar 0,140. Nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H1 diterima. Koefisien variabel X1 adalah 0,140 hal ini berarti bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* di LPD se-Kecamatan Ubud. Semakin tinggi tingkat kesesuaian kompetensi sumber daya manusia maka akan semakin tinggi pula pencegahan *fraud* di LPD tersebut. Ketika seseorang memiliki kompetensi sumber daya manusia yang sesuai, maka ia akan merasa dapat bekerja

sesuai dengan SOP dan aturan yang berlaku. Hal tersebut akan memotivasi seseorang dalam meningkatkan kinerja dan mengurangi tekanan untuk berbuat *fraud*.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada Teori Keagenan dimana kompetensi sumber daya manusia yang sesuai membuat pengurus ataupun karyawan LPD mampu membuat laporan keuangan LPD berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Sehingga pengurus LPD sebagai *agen* dapat bertanggungjawab terhadap *principals* (masyarakat desa yang menjadi nasabah LPD).

Theory of Planned Behavior juga mendukung hasil penelitian ini. Jika pengurus dan karyawan LPD memiliki kompetensi sumber daya manusia yang

sesuai, maka keinginan dan aksi untuk berbuat *fraud* sangat kecil dan mengakibatkan lingkungan kerja yang positif, sehingga individu lainnya akan terpengaruh untuk melakukan pencegahan *fraud*. Bila dikaitkan dengan norma subjektif, ketika terjadi ketidaksesuaian kompetensi sumber daya manusia dan di lingkungan sekitarnya banyak yang melakukan *fraud*, maka individu lainnya tidak akan ikut melakukan pencegahan *fraud* karena menganggap hal tersebut sudah biasa dilakukan pada lingkungan sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laksmi & Sujana, 2019), (Djinar *et al.*, 2021), serta penelitian oleh (Dewi & Rasmini, 2019) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Niat *Whistleblowing* pada Pencegahan *Fraud*

Pengujian hipotesis kedua terkait pengaruh niat *whistleblowing* terhadap pencegahan *fraud* diperoleh signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 0,543. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H2 diterima. Koefisien variabel X2 adalah 0,543 hal ini berarti bahwa niat *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* di LPD se-Kecamatan Ubud. Semakin tinggi niat *whistleblowing* maka akan semakin tinggi pula pencegahan *fraud* di LPD tersebut. Ketika seseorang memiliki niat *whistleblowing* yang tinggi, maka ia akan merasa bahwa melakukan *fraud* merupakan tindakan yang tidak benar untuk dilakukan dan melanggar hukum. Hal tersebut akan mendorong seseorang dalam meningkatkan pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada Teori Keagenan dimana niat *whistleblowing* memiliki kaitan dengan dinamika internal instansi yang melibatkan konflik kepentingan, pengungkapan informasi, dan kontrol perilaku agen dalam mencapai tujuan LPD.

Theory of Planned Behavior juga mendukung hasil penelitian ini. Jika pengurus dan karyawan LPD memiliki niat *whistleblowing* maka keinginan dan aksi untuk berbuat *fraud* sangat kecil karena

memikirkan risiko-risiko yang mungkin terjadi dengan melakukan tindakan *fraud* dan akan terdorong untuk melakukan pengungkapan *fraud* jika terjadi di lingkungan sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulian & Indah, 2021), (Sari *et al.*, 2021), serta penelitian oleh (Natalia & Sujana, 2019) menyatakan bahwa niat *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Pengendalian Internal pada Pencegahan *Fraud*

Pengujian hipotesis ketiga terkait pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* diperoleh signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 0,070. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H3 diterima. Koefisien variabel X3 adalah 0,070 hal ini berarti bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* di LPD se-Kecamatan Ubud. Semakin kuat pengendalian internal di suatu instansi maka akan semakin tinggi pula pencegahan *fraud* di LPD tersebut. Ketika pengendalian internal di suatu instansi berjalan secara efektif maka hal tersebut dapat mempersempit ruang untuk melakukan *fraud*.

Penelitian ini mendukung Teori Keagenan, dalam teori keagenan preferensi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda-beda. Hal tersebut sering kali memunculkan konflik dalam hubungan keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu dalam hubungannya akan bertindak sesuai dengan tujuan masing-masing, sehingga kurangnya pengawasan dan pengendalian yang kurang baik mampu meningkatkan resiko timbulnya *fraud*. *Theory of Planned Behavior* juga mendukung hasil penelitian ini. Menurut TPB, niat individu untuk mematuhi pengendalian internal dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap pengendalian internal dan norma subjektif di tempat kerja apakah mereka memiliki sikap positif atau negatif terhadap hal tersebut. Pengendalian internal pada LPD berfungsi untuk melindungi aset organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Ratnadi, 2023), (Din *et*

al.,2021), (Banjarnahor *et al.*, 2023) serta penelitian oleh (Yuniarti, 2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan bukti empiris pada penelitian mengenai pencegahan *fraud* yang dapat dipengaruhi oleh variabel kompetensi sumber daya manusia, niat *whistleblowing*, dan pengendalian internal pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Ubud. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia, niat *whistleblowing*, dan pengendalian internal berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*. Penelitian ini juga mendukung Teori Keagenan dan *Theory of Planned Behavior* yang mampu menjelaskan hubungan antara agen dan *principals* serta niat dan tindakan dalam pencegahan *fraud*.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Ubud mengenai faktor-faktor yang mendorong tingkat pencegahan *fraud*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Ubud untuk selalu melakukan gerakan anti-*fraud*. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan kompetensi sumber daya manusia, niat *whistleblowing*, dan pengendalian internal oleh instansi serta pengurus dan karyawan LPD.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi sumber daya manusia pada seorang pengurus atau karyawan maka akan semakin tinggi juga tindakan pencegahan *fraud* yang akan dilakukan.
2. Niat *Whistleblowing* berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi niat *whistleblowing* pada suatu seorang pengurus atau karyawan maka akan

semakin tinggi juga tindakan pencegahan *fraud* yang akan dilakukan.

3. Pengendalian internal berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat tingkat pengendalian internal pada suatu instansi maka akan semakin kuat juga pencegahan *fraud* di instansi tersebut.

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi LPD Kecamatan Ubud, berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, niat *whistleblowing*, dan pengendalian internal berpengaruh positif pada pencegahan *fraud* di LPD se-Kecamatan Ubud. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bahwa kompetensi sumber daya manusia, niat *whistleblowing*, dan pengendalian internal maka semakin tinggi juga tingkat pencegahan *fraud* di LPD tersebut. Berdasarkan hasil tabulasi data menunjukkan bahwa nilai rata-rata terendah pada keseluruhan variabel dalam penelitian ini ada pada variabel kompetensi sumber daya manusia pada pernyataan pertama yang menyatakan bahwa "Saya memahami Peraturan Daerah Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa" dan pernyataan kelima terkait "Saya diberikan kewenangan pekerjaan atas dasar keahlian yang saya miliki" ini dapat menjadi pertimbangan untuk LPD agar kembali mensosialisasikan kepada seluruh pengurus dan karyawan LPD terkait Perda Bali No. 3 Tahun 2017 sebagai dasar pengelolaan LPD serta dapat melakukan survei kembali terkait keahlian masing-masing pengurus dan karyawan apakah sudah sesuai dengan tugas atau wewenang yang diberikan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 52,9% dan 47,1% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh pada

pengecahan *fraud* seperti religiusitas, integritas, komitmen organisasi, dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini hanya menggunakan LPD se-Kecamatan Ubud sebagai sampel penelitian sehingga belum mampu merepresentasikan kondisi semua LPD di Kecamatan lain, se-Kabupaten ataupun se-Provinsi Bali. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengganti lokasi penelitian ke LPD Kecamatan lain, se-Kabupaten ataupun se-Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P. (2022). Can Investigative Audit And Whistleblowing Systems Prevent Fraud? *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 109–123. <https://doi.org/10.33096/Atestasi.V5i1.1185>
- Adi, K., Saputra, K., Ayu, A. A., Trisnadewi, E., Anggiriawan, P. B., Gede, P., & Kawisana, W. P. (2019). Kebangkrutan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Berdasarkan Analisis Berbagai Faktor. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* • (Vol. 4, Issue 1).
- Adi Nugroho, D., Sari, R., Kuntadi, C., Bhayangkara Jakarta Raya, U., & Author, C. (2023). Factors Affecting Fraud Prevention: Organizational Culture, Human Resource Competence And The Role Of The Internal Auditor. *Dinasti International Journal Of Education Management And Social Science*, 4(4), 2686–6358. <https://doi.org/10.31933/Dijemss.V4i4>
- Aldison Bunga, R., Joyce, S., Rafael, M., Dethan, A., & Arthana, K. (2020). Whistleblowing Systems And Competence Of Internal Auditor For Fraud Prevention. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9, 2. www.ijstr.org
- Bandung, K., Al Akbar, Z. S., Lestira, M., Purnamasari, P., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Prosiding Akuntansi Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Intensi Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Aparatur Kantor Desa Di Kab.Bandung) The Influence Of Organizational Commitment And Whistleblowing Intention On Fraud Prevention (Case Study Of Village Office Apparatus In. <http://bpmppd.ntbprov.go.id/>
- Chandra Banjarnahor, D., Deliana, D., Kuntadi, C., Fakultas Magister, M., Sistem, T., Akuntansi, I., & Medan, N. (2023). *The Influence Of Internal Control Systems, Internal Audit, And Human Resource Competence On Fraud Prevention*.
- Dewi, N. K. P. P., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Locus Of Control Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1071. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V29.103.P12>
- Dewi Yuniarti, R. (2017). An Empirical Study On The Theory Of Planned Behavior: The Effect Of Gender On Entrepreneurship Intention. *Journal Of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 71. <https://doi.org/10.14414/Jebav.V20i1.626>
- Din, M., Laupe, S., & Iqbal, M. (2021). *The Effect Of Local Apparatus Competence, Financial Reporting Compliance And Internal Control Environment On Fraud Prevention: The Role Of Local Assistants As Moderation Variable*.
- Dinda Natalia, S. A. P., & Sujana, I. K. (2022). Sistem Pelaporan Pelanggaran, Tata Kelola Yang Baik, Dan Budaya Organisasi Pada Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3552. <https://doi.org/10.24843/Eja.2022.V32.112.P06>
- Djinar, S., Kembar Sri Budhi, M., & Murjana Yasa, W. (2021). *The Effect Of Internal Control System, Utilization Of Information Technology, And Human Resources Competency On Village Financial Integrity And Fraud Prevention*.
- Eka Putra, I. P. A. P., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 2155.

- <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V25.I03.P20>
- Febiarty, A., Heni Widyarti, Mt., & Nyoman Romangsi, I. (2022). *The Influences Of Accountability, Transparency And Internal Control With Participation As Moderation Variable On Fraud Prevention In Village Funds Management*. 5(1).
- Kadek, N., & Suandewi, A. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa*.
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/Kr.13.2.2022.202-217>
- Novan, B., Ramadhan, G., & Setiawati, E. (N.D.). The Effect Of Whistleblowing Intention On Fraud Prevention With Religiosity As A Moderation Variable. In *International Journal Of Economics Development Research* (Vol. 4, Issue 2).
- Novita Wulandari, D., Nuryatno, M., & Studi Akuntansi Universitas Trisakti Jakarta, P. F. (2018). *The Effect Of Internal Control, Anti-Fraud Awareness, Integrity, Independence, And Profesionalism To Fraud Prevention*. 4(2).
- Nurrahma, F., Abdullah, S., & Nadirsyah, N. (2022). Pengaruh Intensi Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pegawai Skpd Pemerintah Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 177–189. <https://doi.org/10.24815/Jimeka.V7i2.20630>
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Gubernur Provinsi Bali Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017.
- Puspita, N. K. M. C., & Ratnadi, N. M. D. (2023). Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Locus Of Control, Dan Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 346. <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I02.P05>
- Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi Sdm, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 2155. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I03.P18>
- Sari, R., Su'un, M., & Nurwanah, A. (2021). Point Of View Research Accounting And Auditing Effect Of Internal Control, Whistleblowing Role And Data Asymmetry Against Fraud Prevention. *Point Of View Research Accounting And Auditing*, 2(1), 92–99. <https://doi.org/10.47090/Povraa.V2i1.116>
- Sugiyono. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: ALFABETA*.
- Yufitrianisa, Wahyuningsih, E., Apriliani, M., Shaddiq, S., Zulkarnain, I., & Anggraini, N. (2022). The Influence Of Human Resource And Marketing Competence, Morality, Whistleblowing, And Internal Control System On The Prevention Of Fraud In Village Financial Management In Karimun Regency. *International Journal Of Latest Technology In Engineering, Management & Applied Science*, 11(12), 01–07.
- Yulian Maulida, W., & Indah Bayunitri, B. (2021). The Influence Of Whistleblowing System Toward Fraud Prevention. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 2(4), 275–294. <https://doi.org/10.35912/Ijfam.V2i4.177>

